

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Tiara Astari

¹PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Jakarta
tiara.astari@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran terpadu model *sequenced* melalui strategi *deep thinking skill* untuk mengembangkan kosakata dan pemahaman pada anak kelas 2 SD. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini bersifat kualitatif, yang analisisnya dilakukan secara terus menerus selama proses tindakan melalui wawancara dan hasil catatan lapangan selama penelitian. Subjek penelitian yaitu anak kelas 2 SD yang telah berusia 7 tahun. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang ditunjukkan pada bertambahnya jumlah kosakata dasar dan pemahaman mengenai perilaku baik yang terkait dengan nilai-nilai damai. Data asesmen sebelum tindakan diketahui terdiri dari empat kata dalam satu kalimat, dan belum runtun dalam membangun cerita secara utuh, namun setelah dilakukan menjadi bertambah delapan kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kosakata dan pemahaman anak.

Kata Kunci: Pembelajaran terpadu model sequenced, strategi deep thinking skill, kosakata dan pemahaman.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the implementation of integrated learning sequenced models through deep thinking skills strategies to develop vocabulary and understanding in grade 2 elementary school students. The data used in this action research is qualitative in nature, whose analysis is carried out continuously during the action process through interviews and the results of field notes during the study. The research subjects were grade 2 elementary school students who were 7 years old. The results of the study showed an increase which was shown in the increase in the number of basic vocabulary and understanding of good behavior related to peaceful values. Assessment data before the action is known to consist of four words in one sentence, and has not yet collapsed in constructing the story in its entirety, but after being done it becomes eight words. Thus, it can be concluded that there is an increase in children's vocabulary and understanding.

Keyword : Integrated learning sequenced models, strategies for deep thinking skills, vocabulary and understanding.

Pendahuluan

Fakta menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peningkatan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan berakibat terhadap guru-guru termasuk dalam hal mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian seorang guru seharusnya memahami caranya menjadikan pembelajaran bahasa menjadi disukai, menarik dan menyenangkan untuk anak-anak tanpa mengesampingkan tujuan dari rencana pembelajaran.

Untuk dapat mempelajari sesuatu dengan baik, anak perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya bersama orang lain. Sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk menggambarkan ide pikirannya sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut kualitas pengetahuannya.

Penguasaan kosakata dan pemahaman makna dari suatu kata dalam pembelajaran bahasa memiliki aspek beragam, diantaranya dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, menyampaikan pesan, dan mempelajari sistem bentuk kata. Pelajaran kosakata memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa nasional Indonesia.

Belum optimalnya penguasaan kosakata anak dalam Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : (1) Minimnya pengetahuan siswa, (2) Rendahnya kemauan siswa terhadap bacaan. (3) Kurangnya media dalam pengajaran kosakata. (4) Rendahnya kualitas tugas-tugas siswa dan, (5) Kurang tepatnya teknik dan pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Di antara faktor yang telah diuraikan diatas dalam pengajaran kosakata dalam Bahasa Indonesia, penggunaan media dan strategi pengajaran yang kurang tepat adalah faktor paling dominan. Guru secara terus-menerus memperkenalkan kosakata secara verbal tanpa melalui konteks dan diimbangi dengan media pembelajaran. Siswa tidak pernah tertarik dengan penjelasan guru dalam peroses belajar mengajar. Guru secara monoton menjelaskan tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Kegiatan interaksi antara siswa maupun

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

terhadap gurusangat kurang. Oleh karena itu peningkatan penguasaan pengetahuan kosa kata siswa tidak optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, praktis, mudah diperoleh, komunikatif, kontekstual dan sesuai dengan makna ajar. Sehingga pengajaran kosakata dengan menggunakan media pembelajaran akan terbuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berlatih menganalisis, dan menyimpulkan penggunaan dari kosakata yang dipelajari.

Pendidikan yang erat kaitannya dengan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak serta bagaimana anak belajar. Sehingga pendidikan pada anak tidak berarti sebagai program ”pemaksaan” terhadap anak untuk melakukan sesuatu atau untuk memiliki suatu kemampuan sesuai keinginan orang dewasa tanpa mempertimbangkan kondisi anak. Sebagaimana pendapat Megawangi seorang pemerhati pendidikan anak usia dini mengatakan, bahwa salah satu konsep yang relevan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak adalah konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* atau dalam bahasa Indonesia berarti pendidikan yang patut sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan konsep ini, para pendidikan harus mengerti bahwa setiap anak adalah unik mempunyai bakat, minat, kelebihan, dan kekurangan, dan pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para pendidikan hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan keunikan-keunikan tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, anak-anak pada usia kelas 2 SD sudah mulai kritis terhadap kejadian-kejadian di sekitar lingkungan sosialnya, terutama terkait dengan perkembangan moral. Dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu dengan menunjukkan keterbukaan, kekonsistenan, kesopanan, kebijaksanaan, dan tingkah laku lain yang tepat. Demikian juga dalam menekankan disiplin, guru sebaiknya menjelaskan mengapa perlu disiplin dalam kehidupan bermasyarakat. Ragam perilaku ini diberikan guru SD dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), sebagai upaya membentuk karakter anak bangsa yang kokoh dan berprinsip budaya kebangsaan Indonesia.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Berdasarkan uraian dan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan mengenai upaya mengembangkan lingkup perkembangan kognitif pada aspek keterampilan dasar bahasa anak kelas 2 SD dengan menggunakan pembelajaran terpadu model *sequenced* melalui strategi deep thinking skill di Jakarta, sehingga diperoleh pemahaman mengenai konsep dalam pemerolehan kosakata melalui gambar yang disajikan.

Selain itu peneliti juga ingin mengetahui peningkatan lingkup perkembangan kognitif aspek keterampilan sosial yang disajikan pada mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan untuk anak kelas 2 SD. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran terpadu model *sequenced* melalui strategi deep thinking skill pada anak kelas 2 SD.

Menurut pendapat Jamaris, pembelajaran terpadu merupakan suatu kegiatan yang bersifat sistematis, artinya bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu kehiatan yang terdiri dari berbagai komponen seperti : tujuan pembelajaran, isi dan materi pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, media, alokasi waktu dan tempat pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Beberapa komponen ini perlu dirancang secara sistematis dan sistemik, agar segala usaha pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Jamaris, 2009:2).

Selanjutnya dikatakan, pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara holistik, berdasarkan design kurikulum terpadu yang direncanakan.

Senada dengan pendapat diatas, Cohen dan Manion mengatakan bahwa terdapat tiga kemungkinan variasi [pembelajaran terpadu](#) yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL SEQUENCED MELALUI STRATEGI DEEP THINKING SKILL UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

perancangan kegiatan siswa dari suatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core* atau *center of interest*).

Menurut Prabowo sebagaimana dikutip oleh Nurdin, pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Dan ada dua pengertian yang perlu dikemukakan untuk menghilangkan kerancuan dari pengertian pembelajaran terpadu di atas, yaitu konsep pembelajaran terpadu dan IPA terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan anak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. **Pembelajaran berpusat pada anak.** Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep – konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini diharapkan akan berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan perolehan belajarnya pada pemecahan masalah – masalah yang nyata dalam kehidupannya.

c. Belajar melalui pengalaman langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata. Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus menerus.

e. Sarat dengan muatan keterkaitan. Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak – kotak. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi apa yang terjadi.

Tabel 1. Ragam Model Pembelajaran Terpadu

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Nama Model	Deskripsi	Kelebihan	Kelemahan
Terpisah (<i>Fragmented</i>)	Berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah	Adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran	Keterhubungan menjadi tidak jelas; lebih sedikit transfer pembelajaran
Keterkaitan / Keterhubungan (<i>Connected</i>)	Topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain.	Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan (<i>review</i>), rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin	Disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan; kontent tetap terfokus pada satu disiplin ilmu
Berbentuk Sarang/ kumpulan (<i>Nested</i>)	Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, dan kontent (<i>contents skill</i>) dicapai di dalam satu mata pelajaran (<i>subject area</i>)	Memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran	Pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

<p>Dalam satu rangkaian (Sequence)</p>	<p>Persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersamaan, meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda</p>	<p>Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran</p>	<p>Membutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan (fleksibilitas) yang tinggi karena guru-guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan (merancang) kurikula</p>
<p>Terbagi (Shared)</p>	<p>Perencanaan tim dan atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan, dan sikap-sikap (<i>attitudes</i>) yang sama</p>	<p>Terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama; dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah untuk berkolaborasi</p>	<p>Membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen, dan kompromi</p>
<p>Bentuk jaring laba-laba (Webbed)</p>	<p>Pengajaran tematis, menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran</p>	<p>Dapat memotivasi murid-murid: membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan</p>	<p>Tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti, juga relevan dengan content</p>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Dalam satu alur (Threaded)	Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar 'direntangkan' melalui berbagai disiplin	Murid-murid mempelajari cara mereka belajar; memfasilitas transfer pembelajaran selanjutnya	Disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain
Terpadu (Integrated)	Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep, dan sikap-sikap yang sama	Mendorong murid-murid untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu; murid-murid termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut	Membutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama
Immersed	Pelajar memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai (<i>area of interest</i>)	Keterpaduan berlangsung di dalam pelajar itu sendiri	Dapat mempersempit fokus pelajar tersebut

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Membentuk jejaring (Networked)	Pelajar melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya	Bersifat proaktif; pelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru	Dapat memecahkan perhatian pelajar; upaya-upaya menjadi tidak efektif

Sumber: Fogarty

Model *sequenced* adalah salah satu dari lima model pembelajaran terpadu di dalam lintas beberapa mata pelajaran yang paling sederhana. Kelima model ini disusun dari yang agak sederhana hingga yang rumit dalam lebih dari satu mata pelajaran. Kelima model itu ialah (1) model *sequenced* seperti yang akan kita bahas, (2) model *shared*, (3) model *webbed* (4) model *threaded*, dan (5) model *integrated*. Secara bahasa, “*sequenced*” adalah rangkaian, urutan, atau tingkatan.

Sequenced adalah susunan bahan ajar yang terdiri atas topik/subtopik, dan di dalam tiap topik/subtopik terkandung ide pokok yang relevan dengan tujuan. Dengan artikulasi yang terbatas lintas disiplin, guru dapat mengatur kembali urutan topik sehingga unit-unit yang mirip bersinggungan dengan yang lainnya. Dua disiplin terkait dapat diurutkan sehingga isi bidang studi dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan melakukan pengurutan di mana topik-topik diajarkan, aktivitas yang satu meningkatkan yang lain.

Dengan demikian, dua atau lebih guru dapat saling menyusun urutan konsep pelajaran yang akan diajarkan, kemudian memadukan dengan urutan konsep yang telah dibuat oleh guru yang lain terhadap pelajaran yang diasuhnya. Dengan dibuat suatu urutan yang saling

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

bersinggungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain, akan membantu siswa lebih mudah memahami terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Model *sequenced* ini berguna pada tahap awal proses integrasi (pembauran), yang menggunakan dua bidang disiplin yang secara mudah dikaitkan dengan yang lainnya. Guru, bekerja dengan seorang partner, mulai membuat daftar isi kurikuler secara terpisah. Kemudian, tim ini mencoba untuk menyulap potongan-potongan isi yang terpisah sampai keduanya dapat “*match up*”. Mereka mencoba untuk menyamakan isi kurikulum yang berbeda guna membuat pemahaman yang lebih baik bagi siswa yang belajar dari keduanya.

Pada model ini, kedua disiplin tetap murni. Penekanan khusus tetap pada domain bidang studi, tetapi siswa mendapat keuntungan dari isi yang terkait. Untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan model *sequenced*, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain : (1) Kronologis. (2) Kausal. (3) Struktural. (4) Logis dan Psikologis (deduktif, induktif). (5) Spiral. (6) Rangkaian ke belakang. (7) Hirarkhi belajar.

Kelebihan model ini adalah menurut John adams pernah berkata “*The textbook is not moral contract that teachers are obliged to teach – teachers are obliged to teach childrens*”. Kurang lebih artinya ialah ”buku teks tersebut bukan kontrak moral yang guru berkewajiban untuk mengajar melainkan guru wajib untuk mengajar anak-anak. Maksudnya ialah dalam menyampaikan pelajaran, seorang guru tidak harus terurut seperti yang ada dibuku, tetapi guru dapat menyusun ulang sehingga murid akan lebih memahami karena bersinggungan dengan pelajaran yang lain diwaktu yang bersamaan. Namun sayangnya, guru lebih senang untuk mengikuti pola dan atau tata letak teks yang telah ada di buku, mulai dari halaman pertama hingga halaman terakhir tanpa mau menyusun ulang. Meskipun pada suatu kasus atau pelajaran tertentu, mengikuti alur pada buku akan lebih baik, namun pada kasus yang lain bisa jadi itu kurang baik, sehingga guru harus kreatif untuk menyusun ulang. Dengan membuat urutan yang baru, mungkin akan menghasilkan susunan konsep yang lebih logis dibandingka dengan susunan yang ada dibuku. Ketika susunan itu dipadukan dengan pelajaran yang lain, akan

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

terparalelkan dan saling bersinggungan. Sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar, dan akan bermanfaat bagi guru.

Beberapa topik diatur ulang serta diurutkan agar dapat serupa satu sama lain. Artinya, beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan, sementara salah satu konsep tersebut tetap diajarkan dalam mata pelajaran terpisah. Misalnya, seorang guru Bahasa Indonesia membahas tentang novel berlatar belakang sejarah perjuangan yang menggambarkan suatu masa di jaman lampau, sementara guru Sejarah mengajarkan juga masa perjuangan yang sama di jaman lampau yang dibahas guru Bahasa Indonesia. Dengan mengatur urutan topik, bab, dan unit, guru dapat membuat prioritas kurikuler, tidak sekedar mengikuti urutan yang sudah dibuat oleh buku teks. Dengan cara ini, guru-guru dapat membuat keputusan kritis mengenai isi. Dari sisi siswa, pengurutan yang sengaja dari topik-topik yang terkait dari disiplin-disiplin membantu mereka membuat pemahaman. Pengintegrasian ini membantu transfer belajar.

Suatu model yang dibuat oleh manusia tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan model pembelajaran *sequenced*. Adapun kelebihan model *sequenced* seperti yang telah diuraikan diatas, dapat kita simpulkan sebagai berikut : (1) Beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan terparalel sehingga akan terjadi persinggungan isi materi. (2) Guru dapat membuat prioritas kurikuler, tidak sekedar mengikuti urutan dibuku. (3) Membantu siswa mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. (4) Menambah kreatif guru untuk menganalisis urutan suatu pokok bahasan. (5) Mempererat hubungan antarguru mata pelajaran yang berbeda. (6) Aktivitas pada satu pelajaran akan meningkatkan pelajaran yang lainnya.

Deep thinking skill adalah sebagai pengembangan dalam strategi pembelajaran, dimana dalam implementasinya guru menempelkan gambar di papan tulis, kemudian guru menanyakan kepada anak dengan tiga pertanyaan, yaitu: apa yang kamu lihat? (*I see*), apa yang kamu pikirkan tentang gambar tersebut? (*I think*), bagaimana analisa dengan bertanya-tanya kamu tentang gambar tersebut (*I wonder*).

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk: mau berbicara tentang gambar yang dilihatnya, berani menjelaskan tentang pendapatnya baik berupa perasaan atau memaknai gambar tersebut, dan berani bertanya-tanya tentang gambar yang dilihatnya.

Kelebihan dari pendekatan ini adalah anak menjadi aktif, kreatif, berani berbicara di depan teman-temannya, sehingga pada akhirnya anak akan menemukan/membangun pengetahuannya sendiri tentang perbuatan baik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan damai.

Mengembangkan kemampuan berpikir yang mendalam pada anak dipandang penting dalam kurikulum modern. Demikian halnya dengan peningkatan kemampuan anak untuk berpikir secara mendalam dan bermakna merupakan inti dari praktik pendidikan yang baik. Dilema bagi guru adalah mengetahui bagaimana meningkatkan pemikiran di dalam kelas dan mendorong strategi berpikir lebih dalam. Ada perbedaan pendapat tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai hal ini.

Menurut Vacca (dalam Fahrudin&Jamaris, 2005:7), kosakata adalah keseluruhan kata yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan komunikasi. Adiwimarta mengatakan bahwa kosakata dapat diartikan sebagai berikut: semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang di lingkungan yang sama, kata-kata yang dipakai dalam satu bahasa, dan daftar kata dan frasa suatu bahasa yang disusun secara alfabetis, yang disertai batasan dan keterangan.

Untuk dapat memudahkan komunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya. Dengan itu maka akan terjadi saling memahami. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan jika kosakatanya sedikit. Tingkat kemampuan kosakata seseorang merupakan cerminan kemampuan berpikir (verbal), ketangkasan mental, serta kualitas kehidupan yang dialaminya

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, Oller (dalam Fahrudin, 2005: 9) mengemukakan bahwa perbedaan kosakata kedalam kosakata produktif dan reseptif dapat membawa dampak terhadap tes kosakata. Oleh karena itu Fries membatasi kosakata tergantung pada tujuannya, yaitu untuk digunakan membaca, mendengarkan, menyusun kalimat atau tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang baik bersifat aktif produktif maupun pasif reseptif. Kata-kata tersebut mencakup kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan.

Metode

Penelitian tindakan (action research) adalah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh para pelaksana program yang dilakukan untuk memperbaiki program itu sendiri dengan cara mengumpulkan data tentang apa yang harus diperbaiki dalam program tersebut, kemudian membuat perencanaan perbaikan, pelaksanaan dan evaluasi dari perbaikan yang dilakukan.

Beberapa ahli mengemukakan model tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada assesmen awal, kosakata anak masih sedikit yaitu terdiri dari 4 kata dalam satu kalimat, dan belum runtun untuk membangun cerita yang utuh secara tata bahasa. Meskipun demikian, anak terlihat berusaha menceritakan gambar yang disajikan dengan cara mencermati setiap peristiwa atau hal-hal yang ada di dalam gambar. Kemudian mencoba bertanya dengan menerka-nerka kejadian yang ada di dalam gambar.

Kesulitan menjelaskan atau mendeskripsikan gambar terjadi saat anak ditunjukkan gambar anak laki-laki yang memakai pakaian sholat yang sedang bersalaman. Kemampuan kosakata anak pada siklus ini diamati berikut dengan hasil tulisannya. Disini anak terlihat tenang saat menulis dan sesekali menghapus tulisannya yang dianggap tidak benar.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Sedangkan kemamuan kosakata anak dalam tulisan cenderung sama dengan verbalnya, namun tata tulis seperti tanda baca belum dimengerti sehingga dalam satu kalimat anak belum tahu menggunakan jarak tulisan antar kata. Meskipun demikian, anak telah mampu menuliskan ceritanya dengan rapih mengikuti alur titik-titik yang disediakan di dalam kotak jawaban. Kemudian untuk mengisi instrument terkait dengan implementasi pendidikan, anak mengalami kesulitan saat harus membedakan perilaku baik atau buruk dengan cara memberi ceklist.

Pada penerapan selanjutnya, anak telah diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang mengintegrasikan pelajaran bahasa Indonesia dengan pendidikan kewarganegaraan melalui strategi *deep thinking skill*. Pada proses ini, peneliti terus memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan tentang peristiwa yang ada di dalam gambar. Keberhasilan pada tahap ini dibuktikan dengan bertambahnya kosakata anak dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, anak diberikan contoh mengenai cara menceritakan gambar. Karena kemampuan bahasa dan sosial yang baik, maka anak terlihat cepat beradaptasi, cepat belajar dan selanjutnya sudah menguasai cara bercerita. Sedangkan untuk mengklasifikasi perilaku buruk atau baik telah memperoleh jawaban yang 100% tepat, dengan demikian tidak perlu dilakukan tindakan lanjutan.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan tentang penerapan pembelajaran terpadu model sequenced dalam pengembangan kosakata dan pemahaman melalui strategi *deep thinking skill*, telah terbukti dapat meningkatkan kosakata dasar mengenai perilaku baik yang terkait dengan nilai-nilai damai.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD

Peningkatan dalam penelitian tindakan ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kata-kata dalam setiap kalimat yang dihasilkan pada setiap menceritakan gambar 1 sampai 8. Data hasil penelitian tersebut mengindikasikan penerapan pembelajaran terpadu model sequenced melalui strategi deep thinking skill dapat meningkatkan kosakata dan pemahaman anak mengenai perilaku baik yang terkait nilai-nilai damai.

Daftar Pustaka

Bredenkamp. Sue.1987. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs serving Children from Birth Through Age 8*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children, 1987.

Fahrudin dan Jamaris, Martini. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan*. 3: 1693-1602, 2005.

Fogarty. Robin. *How to Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991.

Jamaris. Martini. *Pengembangan Holistik Anak Usia Dini Berbasis Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu : Makalah yang Disampaikan dalam Penataran Kepala dan Guru TK se-Kota Tangerang*, 2009.

Morrison. George S. *Fundamentals of Early Childhood Education, 5th edition*. Pearson Education, Inc, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT.Bumi Aksara

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* MELALUI STRATEGI *DEEP THINKING SKILL* UNTUK PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN ANAK KELAS 2 SD